

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kelima informan, penelitian ini menjawab pemaknaan perokok sosial di kalangan generasi Z dalam konteks interaksi simbolik (*mind, self, society*). Pemaknaan perokok sosial yang sudah para informan jelaskan dalam wawancara, yaitu: gaya hidup, simbol pertemanan, bercitra *bad boy*, dan maskulinitas didapatkan dari para informan yang telah bersedia membantu peneliti untuk memaparkan data sesuai dengan kondisi dari suatu fenomena yang natural.

Para informan yang peneliti wawancara memang merupakan perokok sosial. Mereka menganggap bahwa merokok merupakan gaya hidup di saat mereka berkumpul bersama sembari berbincang – bincang dan meminum alkohol. Di sisi lain, informan juga menjelaskan bahwa rokok sudah menjadi kewajibannya saat habis bangun tidur dan harus ada di lingkungan kelompoknya.

Dalam definisi yang negatif citra *bad boy*, mereka memang pembuat masalah dan pelanggar aturan. Akan tetapi, terdapat definisi dalam konteks positif juga, dimana citra *bad boy* yang dimiliki mereka berarti bebas dalam kepribadian, menghibur, dan bersolidaritas tinggi. Kebiasaan merokok yang biasa mereka lakukan memiliki makna sebagai alat untuk bersosialisasi dengan sesama perokok. Selain sebagai alat sosial, mereka juga memandang rokok sebagai aktivitas yang dilakukan pria maskulin. Mereka menganggap bahwa dengan merokok sisi maskulin mereka keluar, hal ini dikarenakan para

informan sadar akan kehadiran iklan rokok semasa mereka masih kecil, mereka mengakui tidak terpengaruh oleh hal itu saat masih kecil, akan tetapi saat sudah dewasa dampaknya baru terasa. Para informan tetap memandang bahwa iklan rokok memiliki pesan persuasif yang secara tersirat mendefinisikan pria maskulin adalah pria yang melakukan aktivitas merokok.

Lingkaran perkumpulan mereka juga menjelaskan bahwa individu yang ikut merokok ke dalam perkumpulan mereka akan dianggap sebagai kelompoknya, sedangkan yang tidak ikutan merokok atau individu bercitra *good boy* dianggap sebagai bukan kelompok. Mereka menjelaskan bisa berteman, akan tetapi kurang masuk dalam pembicaraannya. Hal ini tentu diakibatkan karena perbedaan kebiasaan dan gaya hidup dari kelompok sosialnya sehingga membuat perkumpulan *bad boy* sulit untuk bergaul dengan *good boy*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk kepentingan akademis dan praktis, sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap makna citra *bad boy* di kalangan perokok sosial generasi Z dalam konteks diri (*self-concept*) pada teori interaksi simbolik sebagai acuan. Penelitian ini juga diharapkan

dapat menjadi bahan kontribusi pengembangan konsep interaksionisme simbolik.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini banyak membahas tentang pemaknaan dari perokok sosial. Individu memaknai rokok sebagai alat untuk bersosialisasi dan menganggapnya sebagai suatu identitas. Cara individu tersebut masuk adalah dengan cara menjadi perokok sosial. Padahal kenyataannya, pengakuan sosial dan perkumpulan sosial masih banyak yang masih bisa dieksplor oleh individu. Maka dari itu, pasti ada cara lain untuk bersosialisasi dan diterima di masyarakat selain dengan ikut masuk ke dalam perkumpulan perokok.

